

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ETOS BELAJAR SISWA KELAS IV DI UPTD SDN KRATON 1 BANGKALAN

Atika Farhanul Ahda
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bangkalan
atikafarhanul6@gmail.com

ABSTRAK

Ahda, Atika Farhanul. 2022. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Etos Belajar Siswa Di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Miranti Widi Andriani. M.,Pd dan (II) Ihwan Firmansyah. M.,Pd

Kata-kata kunci: latar belakang pendidikan orang tua, etos belajar

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap etos belajar siswa namun, di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan, ditemukan anak – anak yang orang tuanya berpendidikan rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji tentang adakah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang tingkat etos belajar siswa dan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 siswa dan siswi, sampel penelitian ini sebanyak jumlah populasi belajar siswa di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka nilai rata – rata siswa sekolah UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan memiliki tingkat etos belajar yang rendah. Adapun pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa, berdasarkan regresi linearitas sederhana adalah $0,001 > 0,05$. Sehingga $p\text{-value} > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

ABSTRACT

Ahda, Atika Farhanul. 2022. The Effect of Parents' Educational Background on Students' Learning Ethos at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: (I) Miranti Widi Andriani, M. Pd and (II) Ihwan Firmansyah, M.Pd

Keywords: Educational background of parents, learning ethos.

Several studies have revealed that parental education has an effect on students' learning ethos, however, at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan, it is found that children whose parents have low education. Based on these problems, this study examines whether there is an influence of parents' educational background on students' learning ethos at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. This study aims to obtain information about the level of student learning ethos and the influence of parents' educational background on student learning ethos. This type of research is quantitative with a questionnaire. The population in this study amounted to 43 students, the sample of this study was the number of the student population at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan. Based on the results of the research that the author has done, the average value of the students of the UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan school has a low level of learning ethic. The influence of parents'

education level on students' learning ethos, based on simple linearity regression is $0.001 > 0.05$. So that $p\text{-value} > \alpha$, then there is no influence from the educational background of parents on the learning ethos of fourth grade students at UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013, terdapat pengertian pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pentingnya pendidikan adalah suatu hal yang sudah disadari oleh masyarakat. Oleh karena itu, orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah sama-sama bertanggung jawab atas pendidikan (Jaelani: 2016). Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara kita, maka kita mendukungnya dengan sepenuh hati. Orang yang berpendidikan rendah tidak akan bisa memajukan bangsa dan negaranya. Pendidikan yang buruk menyebabkan ketidaktahuan, yang pada gilirannya menyebabkan kemiskinan. Konsekuensi dari kemiskinan adalah kesengsaraan yang meluas dan bangsa yang melemah (Lalita: 2019).

Generasi muda paling bertanggung jawab atas pertumbuhan kemajuan negara. Pendidikan generasi muda diharapkan dapat membantu pendidikan negara. Generasi baru terdidik sangat penting untuk masa depan negara Keberhasilannya diharapkan mampu membuat bangsa ini mampu bersaing secara internasional di bidang pendidikan. sumber daya manusia terdidik merupakan kunci pembangunan nasional. Semakin berpendidikan suatu penduduk, semakin mudah ia dapat membangun bangsa yang kuat (Shiam: 2019).

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta jika siswa dan pendidik terlibat di dalamnya. Berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sikap mengajar yang benar sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan sikap belajar yang benar (Mola dan Hasbullah: 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, kita perlu memiliki fasilitas belajar yang memadai. Penyelesaian studi sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi. Lingkungan tempat tinggal dan dorongan orang tua datang dari anak-anak dan membuat anak-anak mengembangkan kebiasaan. Ini adalah pengaruh dasar orang tua, terutama pengaruh kepercayaan pada anak. Anak-anak sangat mendarah daging. Jika Anda kurang percaya diri, lingkungan akan menghambat kemampuan Anda untuk belajar dan mencapai tujuan Anda, yang mengakibatkan nilai yang lebih rendah. Ada persepsi bahwa orang tua dengan latar belakang tinggi tidak selalu dapat memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah mungkin dapat melakukannya.

Latar belakang dari jenjang pendidikan orang tua ini sangat berkoreksi positif dengan teknik mereka mendidik anak, sementara pengasuh anak mempunyai hubungan dengan jenjang perkembangan anak nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Tentang ini berarti makin tinggi akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah jenjang pendidikan orang tua bakal kurang baik dalam mengurus anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan. Buat perkembangan peserta didik yang kurang baik, rata-rata dampak dari orang tuanya yang memiliki jenjang pendidikan lebih rendah dan tidak ada tentang kesempurnaan guna belajar, keyakinan dalam kemahiran yang kurang positif orientasi kerja yang tidak kuat, dan juga mereka barangkali memanfaatkan strategi belajar yang kurang efektif. Sehingga hasil belajar anggota didik jauh dari ekspektasi orang tua.

Dari pemahaman dan pengamatan selang dari pengamat terhadap latar belakang pendidikan orang tua sehingga pengamat bakal mengkaji lebih lanjut apakah latar belakang pendidikan orang tua bakal berpengaruh terhadap etos belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bangkalan. Guna mengenali ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar partisipan didik, hingga penulis hendak mengamati perkara tersebut dan mengambil judul “Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bangkalan”

KAJIAN PUSTAKA

Latar Belakang pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan adalah banyaknya ilmu yang diterapkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, tujuan yang ingin dicapai, dan keterampilan yang akan dikembangkan. Jenjang satuan pendidikan merupakan bagian dari satuan umum Bab VI Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: “Tingkat pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pendidikan adalah proses membimbing semua kekuatan gaib yang ada pada diri anak agar mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung anak dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Pendidikan adalah mempelajari lingkungan dan tata cara pendidikan. pendidikan dapat dilihat sebagai:

1. Proses pertumbuhan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anak muda untuk perkembangan mereka.
3. Suatu usaha yang disengaja untuk menghasikan keadaan tertentu yang diinginkan masyarakat.
4. Perkembangan kepribadian dan pematangan kemampuan anak.

Tahap pendidikan yang ditempuh siswa dalam hal pertumbuhan jasmani, rohani, atau dalam hal mengubah perspektif intelektual dan emosional mereka disebut sebagai tingkat pendidikan orang tua, atau hanya sebagai tingkat pendidikan. Penulis penelitian ini mengadopsi gagasan pendidikan formal seperti yang dipahami oleh orang tua, serta gagasan pertumbuhan jasmani dan rohani serta proses mengubah pemikiran seseorang pada tingkat intelektual dan emosional.

Pengertian Pendidikan

pendidikan memiliki arti khusus. pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai. sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang langsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup. sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas yaitu masa anak dan remaja (Sadulloh, 2015). “Pendidikan adalah upaya terencana dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara,” bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Sadulloh, 2014)

Etos Belajar

Etos, yang berarti watak dalam bahasa Yunani, adalah sumber dari kata bahasa Inggris. Secara umum, etos individu mengacu pada ciri khas, sikap, dan rutinitas mereka (Kirom, Cihwanul. 2018). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi orang ketika berkomunikasi dengan lingkungannya (Basleman dkk. 2011). Belajar terdiri dari serangkaian latihan kognitif dan fisik untuk membawa perubahan perilaku sebagai hasil interaksi pribadi dengan lingkungan (Djamarah. 2011).

Etos belajar yang telah diulas di atas merupakan sikap dan watak kegairahan siswa untuk melakukan sejumlah tindakan untuk mengubah sebagai hasil dari pengalaman, perilaku pribadi dalam Berpartisipasi dalam lingkungan. Beberapa variabel dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. (Djamarah. 2014), Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- a. Unsur internal, meliputi kesiapan siswa untuk belajar, IQ-nya, dan motivasinya.
- b. Faktor eksternal, jika keluarga mendukung dan ikut serta pengajaran dan pembelajaran anak-anak muda, maka wajar juga siswa yang baik untuk belajar dan berlawanan dengan itu. Guru juga bekerja di ruang kelas dan mengemukakan Tampilan dan media yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan lingkungan sekitar.
- c. Terbiasa dengan latihan soal. Mereka akan mengembangkan kemampuan dan pemikiran yang lebih luas, lebih canggih, dan lebih dalam karena mereka sering dilatih untuk menyelesaikan soal latihan atau mengulang pelajaran. Siswa akan kesulitan dan lamban dalam belajar jika tidak dibiasakan.
- d. Siswa didorong untuk bersemangat tentang pekerjaan mereka ketika mereka termotivasi. Karena siswa sendiri adalah sumber dari pola pikir belajar ini. Lambat laun, akan ada dorongan atau keinginan untuk belajar lebih efektif jika guru atau orang tua dapat memberikan insentif.
- e. Metode instruksional untuk guru. Etos belajar dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh sikap guru, cara mengajar, dan bagaimana konten disajikan kepada mereka.
- f. Komponen kelelahan. Jika murid sudah menderita lelah dan bosan, siswa biasa dimulai kehilangan semangat untuk belajar. seperti yang mempengaruhi pengetahuan siswa, khususnya pemahaman kognitif mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sementara penelitian kualitatif mempromosikan pemahaman naturalistik, penelitian kuantitatif adalah pendekatan studi yang mewakili positivisme (fenomenologis). Karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru, maka metode ini disebut juga dengan metode penemuan. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik, maka metode ini dikenal dengan metode kuantitatif (Mulyadi, 2013).

Rancangan Penelitian

Penelitian karena hanya data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan bervariasi, gejala atau keadaan yang dapat diamati dengan menggunakan data nomor yakni kuantitatif. Alih-alih membandingkan variabel dalam sampel, penelitian ini mencari hubungan antara variabel yang berbeda. Metode Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini.

Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang peristiwa atau fenomena sosial, adalah skala yang digunakan oleh peneliti. Variabel yang akan diukur diubah menjadi dimensi dengan memanfaatkan skala likert, kemudian dijabarkan variabel di bawah dan dipisahkan menjadi penanda yang dapat diukur.

Subjek Penelitian

1. Populasi

Peserta dalam penelitian ini termasuk peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Bangkalan.

2. Sampel

Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas IV UPTD SD Negeri kraton 1 Bangkalan yang berjumlah 43 orang.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau mengkuantifikasi subjek dari suatu variabel penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen yang andal dan konsisten diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat memberikan hasil yang akurat untuk kesimpulan yang kongruen dengan skenario yang sebenarnya (Yusup, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan informasi tentang latar belakang pendidikan orang tua dan etos belajar anak di SD Negeri Kraton 1 Bangkalan. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dibagikan kepada orang lain dengan harapan penerima akan bersedia menjawab sesuai dengan kebutuhan pengguna. Responden adalah orang yang diharapkan untuk memberikan tanggapan ini. Kuesioner dibagi menjadi dua kategori: kuesioner etos belajar siswa dan kuesioner tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa. Tujuan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap filosofi belajar anaknya di SDN Kraton 1 Bangkalan. (R. Lestari & Linuwih, 2012).

Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Salah satu syarat untuk menentukan apakah suatu data memiliki pola linier atau tidak adalah uji linieritas. Data harus menunjukkan pola linier karena pengujian ini

melibatkan penggunaan regresi linier. Untuk uji linieritas, penulis mendasarkan keputusannya pada aplikasi SPSS21. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat(Y) memiliki hubungan linier yang signifikan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat tidak memiliki hubungan linier yang signifikan (Y)

HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas

Selepas dilaksanakan perhitungan hasil uji coba data penelitian yang diperoleh melalui 20 butir soal yang diberikan kepada 20 siswa SD Kraton 2 Bangkalan. Soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen hasil pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan etos belajar siswa di kelas 4 SD kraton 1 Bangkalan. Dari uji coba instrument yang dilakukan didapatkan 5 butir angket tidak valid dan 15 butir angket yang valid sebagai berikut :

Tabel 4.1

ANGKET ETOS BELAJAR SISWA

No. Item	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
Angket 1	0,444	0.803484	Valid
Angket 2	0,444	0.790614	Valid
Angket 3	0,444	0.46617	Valid
Angket 4	0,444	0.655978	Valid
Angket 5	0,444	0.40784	Tidak valid
Angket 6	0,444	0.46323	Valid
Angket 7	0,444	0.79845	Valid
Angket 8	0,444	0.6323	Valid
Angket 9	0,444	0.58544	Valid
Angket 10	0,444	0.80136	Valid
Angket 11	0,444	0.72021	Valid
Angket 12	0,444	0.44283	Tidak valid
Angket 13	0,444	0.17752	Tidak valid
Angket 14	0,444	0.15124	Tidak valid
Angket 15	0,444	0.20454	Tidak valid
Angket 16	0,444	0.57271	Valid
Angket 17	0,444	0.58158	Valid
Angket 18	0,444	0.6763	Valid
Angket 19	0,444	0.59821	Valid
Angket 20	0,444	0.787835	Valid

Tabel 4.2

ANGKET LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA

No. Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Angket 1	0.444	0.37809	Tidak valid
Angket 2	0.444	0.76814	Valid
Angket 3	0.444	0.50256	Valid
Angket 4	0.444	0.40364	Tidak valid
Angket 5	0.444	0.63909	Valid
Angket 6	0.444	0.448	Valid
Angket 7	0.444	0.63262	Valid
Angket 8	0.444	0.29707	Tidak valid
Angket 9	0.444	0.58473	Valid
Angket 10	0.444	0.52496	Valid
Angket 11	0.444	0.56534	Valid
Angket 12	0.444	0.49422	Valid
Angket 13	0.444	0.63936	Valid
Angket 14	0.444	0.51911	Valid
Angket 15	0.444	0.48307	Valid
Angket 16	0.444	0.71661	Valid
Angket 17	0.444	0.77709	Valid
Angket 18	0.444	0.59137	Valid
Angket 19	0.444	0.34629	Tidak valid
Angket 20	0.444	-0.11073	Tidak valid

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian untuk menguji ini. reabilitas intrumen menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan menggunakan SPSS 21. Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 43 responden di peroleh hasil pengujian reabilitas untuk masing-masing variable yang di dapatkan berbentuk sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Reabilitas Etos
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	15

Keterangan:

Jumlah skor : jumlah aspek menghasilkan nilai rata – rata.

Rata – rata di jumlahkan lalu dibagi banyaknya validator.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekonsisten angket (kuisisioner), sehingga angket (kuisisioner) tersebut dapat diandalkan walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket (kuisisioner) yang sama. Proses perhitungan pada uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Hasil dari data uji reliabilitas dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	15

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada table di atas diperoleh nilai Cronbach's alpha yang cukup besar yaitu 0,766 kemudian bandingkan dengan nilai rtabel signifikan 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,444. Kesimpulan Cronbach's Alpha = 0,444 > rtabel = 0,444 maka dari itu dapat diartikan bahwa angket tersebut reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Reabilitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	30

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada table di atas di peroleh nilai Cronbach's Alpha yang cukup besar yaitu 0,858 kemudian bandingkan dengan nilai rtabel signifikan 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,444. Kesimpulannya Alpha = 0,858 > rtabel 0,444 maka dari itu dapat diartikan bahwa angket tersebut reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk Tentukan distribusi normal dari data tersebut. Uji normalitas untuk penyelidikan ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Hasil analisis nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04893350
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,668

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output dari tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,668 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Regresi linearitas Sederhana

Tabel 4.6
Regresi Linearitas Sederhana Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Etos Belajar Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212,197	1	212,197	12,620	,001 ^b
	Residual	655,755	39	16,814		
	Total	867,951	40			

a. Dependent Variable: etos belajar

b. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan orang tua

Berdasarkan tabel di atas bahwa di hitung nilai f hitung = 12,620 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (x) terhadap etos belajar siswa (y)

Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tidak dapat mempengaruhi etos belajar siswa di UPTD SDN KRATON 1 Bangkalan berdasarkan hasil analisis SPSS21. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji linieritas sederhana dimana signifikasinya $0,004 < 0,001$ kesimpulannya dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya.

Saran

1. Bagi siswa
Siswa lebih mengembangkan sikap belajar mereka dengan menggunakan temuan penelitian. Khususnya bagi siswa dengan latar pendidikan orang tua yang rendah. Karena murid memiliki etos kerja yang kuat, guru tidak perlu mengecilkan hati mereka. Etos belajar ini harus dibangkitkan oleh siswa.
2. Bagi guru
Pengajar harus mampu memberikan pelajaran dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterima dan mampu menumbuhkan etos belajar anak setelah menyadari bagaimana status keuangan orang tua berdampak pada etos belajar anak.
3. Bagi kepala sekolah
Khusus untuk anak-anak yang latar belakang pendidikan orang tuanya kurang memadai karena tidak mampu membeli buku referensi dan sumber daya yang dimanfaatkan untuk sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan lebih banyak referensi agar anak tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru. Agar siswa tetap terinspirasi untuk bekerja keras dan mencapai standar yang tinggi, kepala sekolah dan komunitas sekolah mungkin juga memberi mereka insentif dalam bentuk beasiswa atau penghargaan untuk keunggulan.
4. Bagi orang tua
Dari pihak keluarga, orang tua harus memberikan perhatian yang lebih anak dalam hal belajar. Orang tua lebih aktif dalam upaya mengakomodasi siswa dalam proses belajar di rumah.
5. Bagi peneliti
Bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan orang tua terhadap etos belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Lalita Nur. (2019) *Hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama anaknya: Penelitian di Kampung Sadang Salam Desa Karanganyar Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Digital Library UIN SUNAN AGUNG DJATI.*
- A.H. Hasanuddin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Basleman, Anisah, dan Syamsu, Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah, Syamsul Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fika Ulfiani. (2020). *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Perhatian Mereka Terhadap Pendidikan Agama Anaknya: Penelitian Di Kampung Sadang Salam Desa Karanganyar Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam. 01(1).*
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaelani. (2016). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Etos Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Darul Aziz Manggis Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.*
- Kirom, Cihwanul. 2018. *Etos Kerja dalam Islam. Tawazun Journal of Sharia Economic Law 1 (1).*
- Maola Nurtika dan Hasbullah. (2021). *Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. 04(1).*
- Munib dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mulyadi, M. (2013). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15(1), 128.*
- Rahayu, Rafika Gusti. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang. jurnal e- Repository perpustakaan iain bengkulu*
- Shiam Nur Fitriani. (2019) *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat). Institutional eposit & Scientific*
- Sadulloh. (2014). *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta Sadulloh. (2015). *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugeng, Deni, Estu. 2014. *Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah DIY. Jurnal Pendidikan. 44 (1).*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulin. 2016. *Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang. Electronic theses universitas islam maulana malik ibrahim malang.*

Undang – Undang R.I No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Indonesia. Undang-Undang R.I
No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pr
Indonesia.